

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Almaidah Khoiriah^{1*}, Nur Diana², Junaidi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : almaidah2998@gmail.com

ABSTRACT

CSR disclosure is an important aspect in the company's sustainability. It's because companies that are profitable in the long term are companies that operate on the principle of sustainability. The company's decisions are not only based on the profit motive, but also consider the impact on the community around the company. The purpose of this study is to determine the effect of firm size, liquidity, profitability on CSR disclosure. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The purposive sampling technique is used by the writer for this research. The method of data analysis is using descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results showed that firm size had a negative but not significant effect, then liquidity had a positive and significant effect, while profitability had a positive but not significant effect.

Keywords : *Company size, liquidity, profitability and CSR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Hal yang sering menimbulkan benturan kepentingan adalah dampak dari aktivitas perusahaan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur pasti memiliki orientasi untuk memperoleh laba, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun kesan yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial yang dapat disebut dengan corporate social responsibility (CSR). Kesadaran masyarakat terkait pentingnya penerapan konsep CSR menjadi tren global, selaras dengan maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan lingkungan dan sosial.

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat maupun peraturan yang berlaku. Pengungkapan CSR yang luas menjadi nilai positif bagi perusahaan karena dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang tak luput dari dampak yang berpotensi merugikan lingkungan hidup. Dengan adanya pengungkapan CSR akan membuat perusahaan meminimalisir terjadinya konflik di sekitar lingkungan perusahaan. Selain itu, dengan dilakukannya pengungkapan CSR dapat menaikkan citra perusahaan dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghargaan dan image yang baik di mata publik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Jogiyanto, 2010).

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek, dan membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Kusumawati, 2018: 30). Tingkat likuiditas mencerminkan kesehatan suatu perusahaan, perusahaan yang likuid cenderung melakukan pengungkapan CSR secara lebih lengkap dan layak sehingga membuat para investor berminat untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan profitabilitas Terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Apakah pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
2. Apakah pengaruh variabel ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
3. Apakah pengaruh variabel likuiditas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
4. Apakah pengaruh variabel profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan umumnya dan pengetahuan tentang ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Perusahaan

Digunakan sebagai acuan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR, dengan menerapkan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

b. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi secara tetap khususnya dalam pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut Said Lamo Ahmad (2018:23) adalah “Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya.”

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yaitu: skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut pernyataan yang dilakukan oleh Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan Sustainability report perusahaan akan semakin luas.

Likuiditas

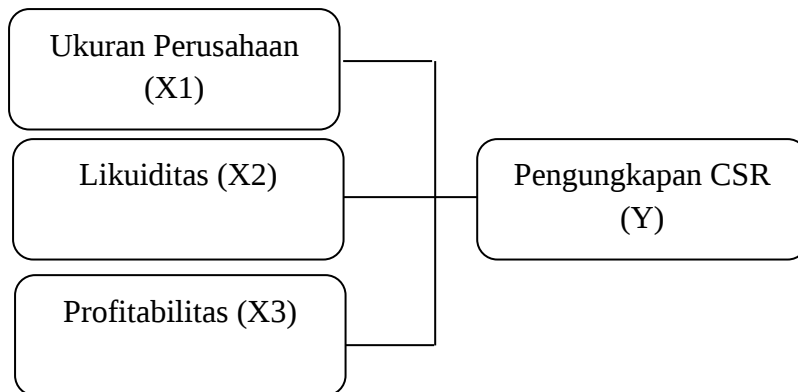
Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hery (2017:7) adalah “Merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”

Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Apakah pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

H2 : Apakah pengaruh variabel ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

H3 : Apakah pengaruh variabel likuiditas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

H4 : Apakah pengaruh variabel profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Metode, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Periode penelitian dilakukan dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*), yang didapat dari situs resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional

CSR

CSR (*corporate social responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, CSR dapat diukur atau dihitung berdasarkan kegiatan atau kriteria yang diungkapkan bank di laporan tahunan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRIG4 (2013).

$$CSRDIJ = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset. Budiasih (dalam I Gusti Ngurah Gede 2016):

Rumusnya :

$$Size = \text{Log of Total Assets}$$

Likuiditas

Pada variabel ini peneliti memilih untuk menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva perusahaan yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Van Horne And Wachowic (2012:206)

$$\text{current raatio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Pada variabel ini peneliti memilih untuk menggunakan rasio pengukuran *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk menilai presentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*Annual Reprot*) yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu variabel, seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah maupun tertinggi (Bahri, 2018:157).

Uji Normalitas

Menurut Bahri (2018:162) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode grafik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi ada hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2005:91-92). Apabila nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 10 artinya variabel tersebut terdeteksi Multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10 berarti variabel tersebut tidak terdeteksi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Bahri, 2018:180). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pengujian

menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Bahri, 2018:174). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisa Regresi Berganda

Analisa Regresi Berganda merupakan analisis yang berhubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Bahri, 2018:195). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F statistik untuk pengujian secara simultan yang menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan signifikan 5%. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel dependen yaitu laba akuntansi dan laba tunai terhadap variabel dependen yaitu dividen kas.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:62).

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai t diperoleh bagian output koefisien regresi, uji t digunakan dengan tingkat signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik purposive sampling teknik tersebut menentukan pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan, dengan total 4 Tahun. Sehingga jumlah keseluruhan data sampel selama 4 Tahun (2018-2021) yaitu $21 \times 4 = 84$ data keuangan perusahaan.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	194
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2021	(89)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2021	(33)

No	Kriteria	Jumlah
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2021	(21)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR selama tahun 2018-2021	(30)
	TOTAL SAMPEL	21

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Bahri, 2018:162). Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Table 4. 1 Hasil Uji Normalitas

		Firm Size	CR	ROA	CSR
N		84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,5933	-2,4424	3,5225	3,6002
	Std. Deviation	,62504	2,44473	,64673	,26425
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,080	,093	,156
	Positive	,085	,056	,089	,156
	Negative	-,059	-,080	-,093	-,134
Test Statistic		,085	,080	,093	,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,068 ^c	,057 ^c

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) pada variabel *Firm Size* sebesar 0,200, nilai sig.(2-tailed) pada variabel *CR* sebesar 0,200, nilai sig.(2-tailed) pada variabel *ROA* sebesar 0,068, dan nilai sig.(2-tailed) pada variabel *CSR* sebesar 0,057. Sehingga dapat disimpulkan dari 4 variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Firm Size	,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	,976	1,025	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Pada tabel 4.5 diketahui pada variabel *firm size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,986, nilai *tolerance* *CR* sebesar 0,972, dan nilai *tolerance* *ROA* sebesar 0,976. Variabel *Firm Size* memiliki nilai *VIF* sebesar 1,014, nilai *CR* sebesar 1,029, nilai *ROA* sebesar 1,025. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Table 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01897
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42

Total Cases	84
Number of Runs	30
Z	-2,854
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064
a. Median	

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Dari pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa hasil output SPSS nilai Test adalah -,01897 dengan probabilitas 0,064 > 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala auto korelasi. Artinya analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Table 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas – Glejser

Variabel Independen	Ketentuan		Keterangan
	Sig. (2-Tailed)	Taraf Sig	
Firm Size	,608	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	,256	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	,721	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Diketahui pada table 4.7 bahwa nilai sig. dari variable firm size sebesar 0,608, dan variable CR sebesar 0,256, dan variabel ROA sebesar 0,721. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji glejser data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai sig. > 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Table 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,667		8,261	,000		
	Firm Size	-,082	-,194	-1,928	,057	,986	1,014
	CR	,047	,431	4,267	,000	,972	1,029
	ROA	,022	,054	,533	,596	,976	1,025

a. Dependent Variable: CSR

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Dari tabel 4.8 diatas diketahui analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,667 - 0,082X_1 + 0,047X_2 + 0,022X_3$$

Uji Hipotesis

a. Uji T

Table 4. 6 Hasil Uji t

Hipotesis	t-tabel	t-hitung	sig	Keterangan
Firm Size H1	1,990	-1,928	0,057	H1 ditolak / HO diterima
CR H2	1,990	4,267	0,000	HI diterima / HO ditolak
ROA H3	1,990	0,533	0,596	H1 ditolak / H0 diterima

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 ^a	,205	,175	,24000	1,468
a. Predictors: (Constant), ROA, Firm Size, CR					
b. Dependent Variable: CSR					

(Sumber data diolah peneliti, 2022: Lampiran)

Tabel 4.10 di atas menunjukkan besarnya kontribusi firm size, CR dan ROA sebesar 0,205 atau sebesar 20,5% terhadap CSR, sedangkan selebihnya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian masing-masing variabel sesuai dengan tabel:

a. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan berskala besar lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil.

b. Pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Semakin tinggi kemampuan dalam membayar likuiditas maka pengungkapan CSR semakin menurun. Sebaliknya ketika semakin rendah perusahaan membayar likuiditas maka dapat meningkatkan pengungkapan CSR.

c. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi penilaian kinerja keuangan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak dana termasuk untuk melakukan pengungkapan CSR.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
2. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
3. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini terbatas, hanya ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Hal tersebut masih kurang, jika mengingat bahwa banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR, seperti: kas, laba akuntansi, dan faktor-faktor penting lainnya.
2. Pada penelitian ini yang menjadi sampel perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2018-2021 yang berjumlah 21 perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR, sebaiknya perusahaan yang akan diteliti lebih luas dan sampelnya lebih banyak lagi agar dapat lebih merepresentasikan koefisien antar variabel pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga yang diharapkan oleh peneliti dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai pengungkapan CSR, sebaiknya rentang waktu penelitian lebih diperpanjang lagi agar hasil yang dicapai dapat lebih baik maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Hasanudin. (2018). Tanggung Jawab Sosial Industri Rokok. Diunduh dari <https://news.detik.com/kolom/d-3803959/tanggung-jawab-sosial-industri-rokok>, pada tanggal 6 April 2019.
- Agustin, Dika. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ashraf, Muhammad., Khan, Busra., dan Tariq, Rabia. (2017). Corporate Social Responsibility Impact on Financial Performance of Bank's: Evidence from Asian Countries International. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 7, No. 4.
- Awuy, Vinta P., Sayekti, Yosefa., dan Purnamawati, Indah. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.18. No.1 (15-26).
- Bareksa. (2015). Kabar Laba Bersih Turun saham BBRI Ambrol 46 persen. Diunduh dari <https://www.bareksa.com/id/text/2015/06/24/dikabarkan-laba-bersih-turun-74-saham-bbri-ambrol-46-persen-pada-sesi-ii/10818/analysis> pada tanggal 2 Mei 2019.
- Barnas, Alyssa N. , Hapsari, Dini W., dan Yudhowati, Siska P.(2016). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Proceeding of Management*, Vol.3 No.2 (1566).
- Brigham & Houston . (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta. Salemba Empat. Darmayanti,
- Yeasy. (2008). *Analisis Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing pada Perusahaan ketika IPO*. Padang. Bung Hatta University Press.
- Dwianika, Agustine. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance , Interest Rates, Dan Exchange Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Emiten Sektor Manufaktur. Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya 66 Hantono,
- Teng Sauh Hwee. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Intervening pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* Vol.4 No.3. Ibrahim,
- Marwa El Maghawry. (2013). The Effect Of Corporate Social Responsibility On The Firm's Financial Performace *International Journal Of Business and Management Studies* Vol.5 No.2. Indraswari , Gusti Ayu Dyah ., dan Astika ,
- Ida Bagus Putra. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (816-828).
- Kaihatu, ST. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.*, Vol. 8, No. 1.

- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. Media Riset Akuntansi, Vol.2, No.1. Februari 2012.
- Kristi, Agatha Aprinda. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Jurnal Program Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang. Kusumadilaga,
- Rimba. (2010). Pengaruh corporate social Responsibility terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating . Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.